



**KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH SYEKH AHMAD DAUD
KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

LAMSIA SIREGAR
NIM. 11 310 0106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH SYEKH AHMAD DAUD
KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

LAMSIA SIREGAR
NIM. 11 310 0106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH TSANAWIYAH SYEKH AHMAD DAUD
KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH
LAMSIA SIREGAR
NIM. 11 310 0106**



PEMBIMBING I

**Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP.19530817 198803 1 001**

PEMBIMBING II

**Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidempuan, 15 Desember 2016
Lampiran 7 (Tujuh) Eksemplar Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara LAMSIA SIREGAR yang berjudul: **KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH SYEKH AHMAD DAUD KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PALUTA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

PEMBIMBING I


Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP.19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II


Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAMSIA SIREGAR
NIM : 11 310 0106
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul skripsi : KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH TSANAWIYAH SYEKH
AHMAD DAUD KECAMATAN BATANG
ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 5 Desember 2016
Saya yang menyatakan,



Lamsia Siregar
LAMSIA SIREGAR
NIM: 11 310 0106

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSEJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LAMSIA SIREGAR
Nim : 11 310 0106
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **hak bebas royalti non eksklusif** (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : "**KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH SYEKH AHMAD DAUD KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**" Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non eksklusif ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: padangsidimpuan
Pada tanggal : 14 Desember 2016
Yang menyatakan



(Signature)
(LAMSIA SIREGAR)
Nim: 11 310 0106



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal: Data Penulisan Ijazah dan Akta IV

Padangsidimpuan, 15 Desember 2016
Kepada Yth.
Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Di bawah ini saya cantumkan data untuk penulisan Ijazah S.Pd dan Akta IV agar dapat disesuaikan dengan ijazah yang saya miliki sebelumnya.

Nama : LAMSIA SIREGAR
NIM : 11 310 0106
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-3
Judul Skripsi : **KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH TSANAWIYAH SYEKH
AHMAD DAUD KECAMATAN BATANG
ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA**

Demikian data ini saya perbuat, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

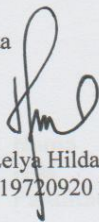
Pemohon

LAMSIA SIREGAR
NIM. 11 310 0106

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : LAMSIA SIREGAR
NIM : 11 310 0106
**JUDUL SKRIPSI : KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH SYEKH AHMAD DAUD
KECAMATAN BATANG ONANGKABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Ketua



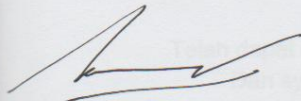
Dr. Lelya Hilda, M.S.i
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

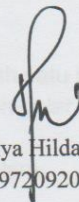


Dra. Asnah, M. A
NIP. 19651223 199103 2 001

Anggota



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



Dr. Lelya Hilda, M.S.i
NIP. 19720920 200003 2 002



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

Dilaksanakan:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 10 Januari 2017/ 14.00- 17.00Wib.
Hasil/Nilai	: 67,75 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,066
Predikat	: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon(0634) 22080Faximile (0634) 24022

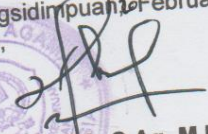
PENGESAHAN

Judul Skripsi : **KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN**
AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
SYEKH AHMAD DAUD KECAMATAN
BATANG ONANG KABUPATEN PALUTA

Nama : **LAMSIA SIREGAR**
NIM : **11 310 0106**
Fakultas/Jurusan : **TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 10 Februari 2017
Dekan,


Hi. ZULHIMMA, S.Ag, M.Pd
NIP: 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Lamsia Siregar
Nim : 11 310 0106
Jur/Sem : Tarbiyah/ PAI-3
Judul : Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta

Latar belakang masalah penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud sering kali guru kurang berkompeten hal ini dilihat dari kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, karena seorang guru perlu memahami kepribadian siswanya baik dari tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam, kendala yang dialami guru pendidikan Agama Islam dan usaha yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam.

Metode penelitian yang dilakukan dalam peneliti ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data kelengkapan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru-guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam belum maksimal hal ini dilihat dari kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, Dimana seorang guru Pendidikan Agama Islam kurang memahami psikologi anak dari segi tingkat kecerdasan yang meliputi ada 1Q yang cepat menangkap dan ada 1Q yang lambat seorang guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud tidak memperdulikan siswanya sehingga guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat menentukan strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal, Itu disebabkan karena guru Pendidikan Agama Islam tidak memahami Kepribadian siswa sehingga pembelajaran tidak tercapai dengan tujuan yang kondusif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala berkat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis dalam usaha menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“(KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH SYEKH AHMAD DAUD KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PALUTA)”** serta shalawat beriring salam ke ruh junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing kita, utamanya penulis kejalan yang di ridhoi Allah yakni Iman dan Islam.

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu tugas wajib dan merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Penulis sadar bahwa kesulitan merupakan hal yang wajar dalam menempuh perjalanan hidup manusia diantaranya karena kurangnya buku-buku referensi, terbatasnya kemampuan dana, yang tidak sedikit menyita waktu, tenaga dan pikiran kita.

Dengan semangat yang penulis miliki, Insya Allah penulisan skripsi ini masih dapat dilaksanakan berkat bantuan dan arahan yang tidak ternilai dari Bapak/Ibu dosen pembimbing. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Nasruddin Hasibuan, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag. M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan dan kemurahan hati dalam memberikan bimbingan kepada penulis.

2. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidempuan yang membantu penulis demi kelancaran perkuliahan.
3. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang banyak membantu dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang membantu penulis demi kelancaran perkuliahan.
5. Bapak kepala unit perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Para dosen atau Staf dilingkungan IAIN Padangsidempuan yang dapat membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ibunda dan ayah tercinta yaitu Mahran Siregar dan Nur Insan Harahap beserta ade-adeku yaitu Suryani Siregar, Ison Habibi Siregar, Suaib Siregar, Ruslan Siregar dan Niswa Tun Hasanah Siregar yang telah memberikan motivasi, doa, harapan serta memberi dukungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan.
8. Serta sahabat dan rekan-rekan mahasiswa Rizki, Husnus Zakiah Harahap, S.Pd I Maisaroh Harahap, S.Pd I Atikah Suriyani Siregar, Asnida Sahriati Siregar. Dari pihak yang disebutkan di atas mudah-mudahan mendapat limpahan rahmat dan karunia dari Allah Swt.

Selain dari itu penulis menyadari skripsi ini masih sederhana, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt kita berserah diri semoga kita semua mendapat rahmat dan ampunanya.

Padangsidempuan, 15 Desember 2016
Penulis

LAMSIA SIREGAR
NIM. 11 310 0106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
KENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Batasan Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Kompetensi Paedagogik Guru PAI.....	14
B. Macam-macam kompetensi Paedagogik Guru PAI	21
C. Indikator Kompetensi Paedagogik Guru PAI dalam Mengajar	25
D. Kajian Terdahulu.....	28
E. Kerangka Berfikir.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Informan Penelitian	32
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	35
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	36
BAB IV Hasil Penelitian	
A. Temuan Umum	38
1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta	38
2. Visi dan Misi	39
3. Sarana dan Prasarana	39
4. Keadaan Guru.....	40
5. Keadaan Siswa	42
B. Temuan Khusus.....	43
1. Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta.....	43
2. Kendala-Kendala yang Dialami Guru Pendidikan Agama Islam	

dalam Kompetensi Paedagogik di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta .	47
3. Upaya Guru PAI dalam Kompetensi Paedagogik di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta	51
C. Analisis Hasil Penelitian.....	53
D. Keterbatasan Penelitian	54
 BAB V Penutup	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran-Saran.....	57
 PEDOMAN WAWANCARA	
PEDOMAN OBSERVASI	
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 : Data guru-guru	27
Tabel 4. 1 : Keadaan Sarana dan Prasarana	36
Tabel 4. 2 : Keadaan Guru	37
Tabel 4. 3 : Keadaan Siswa	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang mendapat pengetahuan atau pemahaman, mengembangkan sikap dan keterampilan-keterampilan. Pendidikan sangat penting bagi manusia, karena pendidikan tersebut berusaha menumbuhkan mental dan fisik. Dalam perspektif Pendidikan Islam, keimanan seseorang akan berkembang, keterampilan fisiknya akan sehat dan kecerdasan otaknya akan berkembang. Dengan kualitas-kualitas utama inilah seseorang akan mencapai keutuhan pribadi sebagai muslim yang kuat iman dan ilmunya, serta teguh dalam mengamalkannya dalam wujud amal saleh.¹ Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan guru yang berkompeten.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah dan madrasah, guru memegang peran utama dan amat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada para anak didiknya.²

¹Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 54.

²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm, 164.

Maksud dari penjelasan di atas guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau orang yang layak dipercayai, diikuti dan ditiru. Artinya guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada siswa, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan siswanya mampu merencanakan, menganalisis dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.³

Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya,

³Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 125.

memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa yang kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya. Seorang guru tidak lagi menggunakan komunikasi satu arah yang selama ini dilakukan, melainkan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga terjadi komunikasi dua arah secara demokratis antara guru dengan siswa. Kondisi yang demikian diharapkan mampu menggali potensi dan kreativitas peserta didik.⁴

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan anak didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan kedepan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan, (akademis) maupun secara sikap mental.

Oleh karena itu, dibutuhkan sekolah yang unggul yang memiliki ciri-ciri: (1) kepada sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan; (2) memiliki visi, misi, dan

⁴Kunandar, *Guru Profesional*(Jakarta: PT RajaGrafindo,2009), hlm. 50.

strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas; (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif; (4) siswa-siswa yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran; (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan.⁵

Guru adalah manusia yang bertanggung jawab apabila dia mampu membuat pilihan dan keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya. Dengan kata lain manusia bertanggung jawab apabila dia mampu bertindak atas dasar keputusan moral atau moral *decision*. Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi di pihak lain dia juga mengemban sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru selaku pendidik bertanggung jawab mewarisi nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawab apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu, setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi.⁶

⁵*Ibid*, hlm.37.

⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 39.

Rasulullah sebagai contoh teladan memiliki pribadi pendidik yang harus diikuti, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an Suroh al-Ahzab ayat 21:

رَأَى الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةَ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَ

Artinya:“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.⁷

Dengan demikian guru selain mengajar sesuai bidang tugasnya, juga mendidik dengan bahan diajarkan dalam arti memberikan pertolongan kepada anak didik di dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau para murid-murid yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal dan informal).

Oleh karena itu, guru yang berperan penting dalam mewujudkan perubahan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan yang tidak

⁷Tim Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 670.

hanya membahas bagaimana membentuk siswa yang berkompetensi dalam mata pelajaran, akan tetapi guru bisa menanamkan dalam diri siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari segi tingkah laku. Akan tetapi jika dilihat dari segi kualitas hasil belajar yang sudah dicapai oleh siswa terkadang tidak mendapat hasil yang baik, disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa.

Adapun yang menyebabkan mengapa siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi, salah satu penyebabnya adalah guru yang kurang memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi, dan dalam menyampaikan pelajaran guru hanya membaca materi dan tidak berusaha semaksimal untuk berusaha agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa bisa memahami pelajaran dan dapat mengamalkannya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Untuk menghindari tidak tercapainya tujuan pendidikan, maka guru harus memahami dan mengaplikasikan keterampilan mengajar, seperti keterampilan mengajar yang bervariasi, siswa akan tertarik dan termotivasi untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, karena guru sebagai pemegang peranan utama, karena belajar tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan siswa, akan tetapi berupa interaksi edukatif. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai beberapa kompetensi diantaranya kompetensi paedagogik. Kompetensi paedagogik

adalah kompetensi dalam mengetahui ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada murid. Kompetensi paedagogik ini sangat penting dikuasai oleh guru karena kompetensi paedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam pemahaman terhadap siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸

Adapun tujuan adanya kompetensi paedagogik guru ini adalah agar guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa, diantaranya siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya. Karena itu guru dapat membangkitkan dan mengelolah rasa ingin tahu siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dan guru tidak hanya bercerita atau menerangkan mata pelajaran tapi memberikan stimulus daya berpikir kritis siswa melalui keterampilan bertanya dan uji coba. Selain itu agar guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran. Seperti siswa memiliki kepribadian mantap dan memiliki rasa percaya diri, siswa memiliki sopan santun dan taat pada peraturan, karena guru adalah teladan dalam berperilaku baik dalam ucapan dan tindakan, dan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa dan mudah beradaptasi.⁹

⁸E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 75

⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 52.

Dengan demikian, perlu diketahui bahwa seorang guru bukan hanya sebagai penyampai pesan berupa materi pelajaran, melainkan ia juga harus mampu mengubah sikap dan menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik pada diri siswa. Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di lokasi penelitian, bahwa guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Dauddari segi pembelajaran masih kurang baik, Hal ini teramati pada saat melakukan pembelajaran sering guru terlambat masuk kelas, Dalam menggunakan metode pembelajaran kurang menyentuh aspek psikologis siswa, kurang menguasai pelajaran yang dipegangnya, sehingga siswa tidak antusias dan kurang tertarik untuk mempelajari mata pelajaran yang diberikan guru.

Sesuai dengan fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang kompetensi paedagogik guru pendidikan agama Islam. Oleh karena itu penulis mengangkat judul: *Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.*

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimanakah upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi paedagogik di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apakah kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi paedagogik di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi paedagogik di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, salah satu syarat mencapai sarjana pendidikan (S. Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
- c. bagi penelitian, sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengkaji masalah yang sama.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk membahas permasalahan yang sama.
- b. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam permasalahan yang terdapat dalam proposal ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, sebagai berikut:

1. Kompetensi Paedagogik terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan paedagogik. Kompetensi adalah menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan, dan seperangkat tindakan inteligen yang penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seorang guru sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.¹⁰ Sedangkan paedagogik adalah menguasai ilmu pelajaran atau salah satu syarat yang penting bagi seorang guru.¹¹ Kompetensi paedagogik yang dimaksud adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Guru pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Akidah Akhlak,

¹⁰Buchori Alma, *Guru Professional*(Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 134.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 841.

Fikih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat Sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapabab, yaitu:

Pada Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II adalah kajian pustaka yang terdiri dari: pengertian kompetensi pedagogik, macam-macam kompetensi paedagogik guru pendidikan Agama Islam dalam mengajar, dan indikator kompetensi paedagogik guru pendidikan Agama Islam dalam mengajar.

Pada Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis data, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan analisi data.

Pada Bab IV adalah hasil penelitian yang berisi tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam serta kendala yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta.

Pada Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu) dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk merujuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.¹

Kompetensi juga merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang disyaratkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau kerja yang

¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*(Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 23.

dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.²

Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Menurut UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dituliskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.³

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran, oleh sebab itu, guru harus betul-betul membawa muridnya kepada tujuan yang akan dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi murid dan siswanya. Guru harus berpandangan luas dan memiliki kiwibawaan. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti mempunyai kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.⁴

Guru yang berkualitas memiliki beberapa karakteristik dimana karakteristik tersebut menggambarkan kemampuan yang dimiliki. Tentu

²Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 145.

³Departemen Agama, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Departemen Agama, 2006), hlm. 7.

⁴Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan & Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 23.

kemampuan tersebut adalah kemampuan-kemampuan minimal sehingga pada dirinya dapat disebut guru yang dapat atau layak berdiri di depan kelas.

Guru pendidikan Agama Islam mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap perkembangan anak didik, karena yang menjadi objek pendidikan bukan benda-benda yang tidak bernyawa, melainkan anak manusia yang mempunyai jiwa raga, akal pikiran, perasaan. Peran guru sebagai pendidik, yakni mengajar, mendidik dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan para siswa.⁵

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dinyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi. Maka kompetensi yang dimiliki seorang guru adalah kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

1. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan dalam mengelolah pembelajaran peserta didik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawah serta menjadi teladan peserta didik.

⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 51.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁶

UU No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 mengatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi guru itu tampak pada kemampuannya menerapkannya sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur dan konsisten.⁷

Dari keempat jenis kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang menjadi bahasan penulis adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi paedagogik adalah kata majemuk, yang terdiri dari kata kompetensi dan paedagogik. Jadi untuk mengetahui makna kompetensi paedagogik, terlebih dahulu kita harus mengetahui apa arti kompetensi dan

⁶Amini, *Propesi Keguruan* (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 17.

⁷Syaiful Sagala, *Op., Cit.*, hlm. 39.

paedagogik. Dalam arti yang sederhana kompetensi berarti kemampuan. Kemampuan tersebut adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan perilakunya.⁸

Sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno, Spencer and Specermembagi lima karakteristik kompetensi sebagaimana berikut:

- a. Motif, adalah sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu, contoh: orang yang termotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan, dan bertanggung jawab melaksanakannya.
- b. Sifat, adalah karakteristik fisik, tanggapan, konsisten terhadap situasi atau informasi, contoh: penglihatan yang baik adalah kompetensi bagi seorang pilot.
- c. Konsep diri, adalah sikap, nilai, dan image diri seseorang, contoh: kepercayaan diri. Kepercayaan atau keyakinan seseorang agar ia menjadi efektif dalam semua situasi adalah bagian dari konsep diri.
- d. Pengetahuan, adalah informasi yang seseorang miliki dalam bidang tertentu, contoh: pengetahuan ahli bedah terhadap urat saraf dalam tubuh manusia.
- e. Keterampilan, adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.⁹

Selanjutnya kata yang kedua adalah paedagogik. Kata paedagogik berasal dari bahasa Inggris yaitu “*pedagogics*” yang berarti ilmu mendidik, dan “*pedagogics*” ini juga berasal dari bahasa Yunani yaitu “*pais*” yang artinya anak, dan “*again*” yang artinya membimbing.

Sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala, Poerbakwatja dan harapan mengemukakan paedagogik mempunyai dua arti, yaitu:

1. Praktek, cara seorang mengajar
2. Ilmu pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan metode mengajar, membimbing, dan mengawasi pelajaran yang disebut juga pendidikan.

⁸Hamzah B, Uno, *Profesi Kependidikan*(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 78.

⁹*Ibid.*, hlm. 79-80

Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa pendidikan mengandung pengertian “bimbingan yang diberikan kepada anak”, yaitu bimbingan tentang suatu mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada siswanya secara formal.¹⁰

Orang yang memberikan bimbingan kepada anak disebut pembimbing atau “*pedagog*”, dalam perkembangannya, istilah pendidikan (*pedagogik*) berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sadar dan bertanggung jawab.¹¹

sebagaimana dikutip oleh Uyoh Sadulloh menyebutkan Paedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak “mampu secara mandiri” menyelesaikan hidupnya. Jadi paedagogik adalah ilmu mendidik anak.¹²

Paedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Pendidikan sebagai ilmu yang sangat dibutuhkan oleh guru khususnya guru taman kanak-kanak dan guru sekolah dasar. Karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa. Guru mengembangkan sikap mental anak, dan menghargai sesama manusia, begitu juga guru harus mengembangkan

¹⁰Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009) , hlm. 2.

¹¹*Ibid*, hlm.80.

¹²Uyoh Sadulloh, *Paedagogik Ilmu mendidik*(Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 2.

keterampilan anak, keterampilan hidup di masyarakat sehingga ia mampu untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya.¹³

Bila kata kompetensi dan paedagogik digabungkan akan diperoleh suatu pengertian bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan pengertian guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Roestiyah N. K. sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru adalah sebagai pembimbing, untuk membentuk anak menurut sekehendaknya.¹⁴

Dengan demikian maka kompetensi guru Pendidikan Agama Islam adalah gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Perilaku disini merujuk bukan hanya pada perilaku nyata, tetapi juga meliputi hal-hal yang tidak tampak. Kompetensi pedagogik perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini penting, dikarenakan pendidikan di Indonesia oleh dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat.

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa sehingga dapat

¹³*Ibid*, hlm. 3.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*(Jakarta: Rineka cipta, 2000), hlm. 38.

meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sebagai (*khalifah fil ardh*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Kompetensi paedagogik perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini penting, dikarenakan pendidikan di Indonesia kurang berhasil oleh sebagian masyarakat. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi paedagogik sehingga mampu mengola pembelajaran dan mengubah pradigma yang ada di masyarakat tersebut.¹⁵

B. Macam-Macam Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar

Adapun kompetensi paedagogik yang harus dimiliki oleh guru khususnya guru PAI meliputi:

1. Pemahaman terhadap siswa

Pemahaman terhadap siswa merupakan salah satu kompetensi paedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami guru terhadap siswanya, yaitu:

- a. Tingkat kecerdasan
- b. Kreativitas
- c. Cacat fisik
- d. Perkembangan Kognitif¹⁶

¹⁵Hamzah B. Uno, *op, cit.*, hlm. 80-81.

¹⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*(Bandung: Rosda Karya, 2009), hlm. 79.

Dengan demikian pemahaman terhadap siswa merupakan aspek yang paling penting dalam kompetensi paedagogik guru, karna guru akan memahami keperibadian siswanya sehingga guru dapat menentukan strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

2. Perancangan Pembelajaran

Ada tiga kegiatan yang menyangkut perancangan pembelajaran yaitu:

- a. Identifikasi Kebutuhan
- b. Identifikasi Kompetensi Siswa
- c. Penyusunan Program Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi paedagogik yang harus dimiliki guru yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis

Peraturan pemerintah tentang guru menjelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran harus dimulai dari proses dialogis antara sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.

Suatu pembelajaran yang mendidik hanya terjadi bila siswa merasakan suatu ketenangan dalam perkembangannya. Ketenangan sebagai akibat adanya suatu perasaan pada diri anak bahwa dirinya aman. Aman dalam arti karena ia percaya pada pendidikannya bahwa pendidikan akan memberikan suatu bantuan yang diperlukannya.¹⁷

Dengan demikian guru dalam pelaksanaan pembelajaran harus bersifat mendidik dan bersifat terbuka sehingga nilai-nilai pembelajaran yang tertuang dalam materi pembelajaran dapat terserap peserta didik.

4. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran dan variasi budaya, teknologi pembelajaran juga berperan dalam menumbuhkan motivasi siswa, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, peserta menjadi aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat, mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan tepat.¹⁸

Dengan demikian seorang guru harus mampu memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran untuk memuat informasi dan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan

¹⁷Uyoh Sadulloh dkk., *Op. Cit*, hlm. 145.

¹⁸Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 97.

pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran dan variasi budaya.

5. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi atau penilaian memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif, berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuan dapat dilihat dari hasil evaluasinya.¹⁹

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk diagnostic dan pengembangan.
- b. Untuk seleksi.
- c. Untuk menaikkan kelas.
- d. Untuk penempatan²⁰

Dengan dilakukannya evaluasi hasil pembelajaran sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya, dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu, guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku dan sebagai dasar pertimbangan untuk menempatkan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

¹⁹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Belajar, 2008), hlm. 98.

²⁰ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 200-201.

6. Pengembangan Siswa²¹

Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain:

- a. Kegiatan Ekstra Kurikulum
- b. Pengayaan dan Remedial
- c. Bimbingan dan Konsling (BK)²²

Pengembangan siswa merupakan aspek yang paling penting dalam kompetensi paedagogik guru, karena aspek ini guru dapat menumbuhkan perkembangan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh siswa, memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, mempertahankan kecepatan belajarnya melalui program pengayaan bagi siswa yang cemerlang, dan dapat memberikan bimbingan dan konsling kepada siswa meliputi, pribadi, sosial, belajar dan karir untuk lebih meningkatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

C. Indikator Kompetensi Paegagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara

²¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pada Bagian Ke I Pasal 3 Point 4.

²²E Mulyasa., *Op. Cip*, hlm. 79.

optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Ada beberapa tujuan dikeluarkannya UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dijelaskan dalam bagian penjelasan, diantaranya: meningkatkan martabat guru, meningkatkan kompetensi guru, dan meningkatkan mutu pembelajaran. Peran kompetensi paedagogik guru dalam mengajar adalah sebagai pengelolah proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan tidak membosankan.²³

Apalagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang mendapat perhatian dalam pemikiran siswa, mengembangkan bahan mata pelajaran dengan baik dan meningkat kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan Islam yang harus mereka capai yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelolah pembelajaran. Untuk itu, guru harus mampu mengelolah pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau

²³Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, *Op. Cit.*, hlm. 14.

belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar. Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan tuntutan seperti yang disebutkan di atas yaitu sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi paedagogik.

Adapun ciri-ciri guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi paedagogik diantaranya adalah:

1. Memiliki wawasan keilmuan yang luas sehingga materi dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan yang lain.
2. Memahami psikologi siswa sehingga belajar di sekolah bagi siswa bukan saja belajar tentang yang boleh dan tidak boleh, tetapi mereka belajar adanya pilihan nilai yang sesuai dengan perkembangan mereka.
3. Guru dalam mentransfer nilai tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah, tetapi juga terkadang dalam bentuk membaca puisi, bernyanyi, mendongeng dan bentuk lainnya, sehingga suasana belajar tidak monoton dan terasa menyenangkan.
4. Guru tidak hanya menyampaikan istilah-istilah arab kepada siswa atau memiliki kemampuan Bahasa Arab, tetapi juga diperlukan kemampuannya dalam Bahasa Inggris, sehingga kesan guru sebagai kaum yang dimarginalisasikan dan hanya bisa menyampaikan ini halal dan ini haram berkurang.

5. Guru hendaknya mengikuti perkembangan metode pembelajaran mutakhir yaitu menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajarannya sehingga pembelajaran yang efisien dapat dicapai.²⁴

D. Kajian Terdahulu

Berdasarkan kajian perpustakaan, maka berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Saddam Husein dalam skripsi berjudul kompetensi paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan minat belajar siswa MTs Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, yang mana dalam penelitian ini terdapat bagaimana kompetensi paedagogik guru PAI yang terjadi pada sekarang ini, jadi hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kompetensi paedagogik guru PAI, yang menjadi perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang kompetensi paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan minat belajar siswa sedangkan peneliti hanya membahas tentang kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam saja.²⁵
2. Penelitian Hamna Sari Siregardalam skripsi berjudul kompetensi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Mengelola Pembelajaran di MTs

²⁴Safruddin Nurdin., *Op, Cit*, hlm. 90-100.

²⁵Skripsi Saddam Husein, *Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan Minat Belajar Siswa MTs Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillh Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola*(Padangsidimpuan: Stain, 2011).

Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini membahas bagaimana sebenarnya gambaran kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran dalam lembaga tersebut, jadi hubungan penelitian ini dengan penelitian penulis lakukan adalah sama-sama menggambarkan bagaimana kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran dalam lembaga pesantren, yang menjadi perbedaannya adalah peneliti terdahulu membahas tentang kompetensi Guru Al-Qur'an Hadis sedangkan peneliti membahas tentang kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.²⁶

3. Penelitian Purba Saleh Pohan dalam skripsinya judul *Problematika Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkolah Timur*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana kompetensi guru dalam lembaga tersebut, hubungannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama melihat bagaimana kompetensi guru dalam lembaga tersebut, yang menjadi perbedaannya adalah peneliti terdahulu membahas tentang *Problematika Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* sedangkan peneliti membahas tentang *Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam*.²⁷

²⁶Skripsi Hamna Sari Siregar, *Kompetensi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Mengelola Pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas* (Padangsidimpuan: STAIN, 2011).

²⁷Skripsi Purba Saleh, *Problematika Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur* (Padangsidimpuan: STAIN, 2010).

E. Kerangka Berfikir

Kompetensi Guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi Guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Kompetensi Paedagogik, merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi paedagogik ini harus benar-benar dikuasai oleh seorang guru agar proses pembelajaran itu dapat berjalan dengan lancar, serta tujuan pembelajaran itu dapat tercapai, sehingga dengan kompetensi ini seorang guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini tempatnya di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta, penelitian ini dilakukan mulai Tanggal 15 Juli 2015 sampai dengan Tanggal 30 Agustus 2016, diharapkan semua data yang dibutuhkan dapat diperoleh dan dapat disusun menjadi hasil sebuah penelitian yang bermanfaat bagi penulis, kepala sekolah, dan guru di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang, berbatasan dengan :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Padang Garugur
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Panosoran
3. Sebelah Selatan berbatasan Desa Gunung Tua Julu.
4. Sebelah Barat berbatasan Desa Pasar Matanggor

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.¹ Adapun penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan

¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 157.

Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta.

C. Informan Penelitian

Suatu data akan dikatakan valid jika data diperoleh dari informasi yang terpercaya. Untuk itu dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil data tenaga pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3. 1 :
Data Guru-Gurudi Madrasah TsanawiyahSyekh Ahmad Daud

No	Nama	L/P	Status Pegawai	Mata Pelajaran
1.	SaudahPohan	P	Guru Tetap	Qur'an Hadis
2.	SrialamSiregar	P	Guru Tetap	Fiqih
3.	Anna Sari Siregar	P	Guru Tetap	AkidahAkhlik
4.	HoirunNisaSiregar	P	Guru Tetap	SejarahKebudayaan Islam
5.	HarunHarahap	L	Guru Tetap	Bahasa Arab
6.	Pane	L	Guru Tetap	Nahu, Sorop
7.	TohirSiregar	L	Guru Tetap	AllimMuta'alim
8.	Mutiah	P	Guru Tetap	Mutolaah
9.	AbangnaNst	L	Guru Tetap	Hot

Sumber data: Papan data Guru MTs Syekh Ahmad Daud

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan 2 Murid kelas VII, 2 Murid kelas VIII dan 2 Murid kelas X di Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. yang dimaksud guru Pendidikan Agama Islam adalah guru Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan pegawai lingkungan pesantren tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara :

1. Wawancara

Wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.²

Wawancara yang dimaksud disini yaitu Tanya jawab langsung kepada Bapak Kepala Sekolah mengenai sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud, visi dan misi, keadaan guru, keadaan murid, dan sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud. Kemudian wawancara dengan Ibu Pendidikan Agama Islam untuk

²Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

mengetahui bagaimana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud dan dilanjut dengan menanyakan langsung kepada murid untuk mengetahui bagaimana kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.³ Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis, artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.⁴

Dengan demikian observasi penulis dilaksanakan dengan terjun kelokasi penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi paedagogik di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara serta mengetahui apakah kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi paedagogik di Madrasah

³ YatimRiyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC Anggota IKAPI, 2010), hlm. 96

⁴ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 107

Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵ Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah photo yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun kedalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis. Analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

⁵Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 266.

1. Reduksi data: data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data: menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan: data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bias disimpulkan.⁶

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan penulis sanga tmenentukan dalam pengumpulan data di lapangan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya

⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 641.

dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Hal ini karena penulis merupakan instrument paling utama penelitian. Maka semakin lama penulis terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud penulis melakukan observasi secara kontinu dan sungguh-sungguh, sehingga penulis mampu mendalami fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.

3. Triangulasi.⁷

Metode yang digunakan dalam triangulasi lain adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara .
- b. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
- c. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.
- d. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
- e. Membandingkan hasil temuan dengan teori.
- f. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.⁸

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan pembimbing, penguji, dan teman sejawat.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 90.

⁸*Ibid*, hlm. 8.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta

Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud An-Naqosyabandy terletak di sebelah Desa Padang Garugur jarak kurang 1km dari Desa Gunungtua Julu Kecamatan Batang Onang Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud berdiri pada hari kamis 3 April 1986 M / 23 Rajab 1406.

Berdirinya Pondok Pesantren ini karena desakan masyarakat Pasar Matanggor dan Kecamatan Sosopan umumnya, serta langkahnya (minim) ulama di daerah Tapanuli Selatan (sebelum pisah dari Tapanuli Selatan), apalagi setelah berpulangnya ayahanda kami yang tercinta Syekh Ahmad Daud (Pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong), oleh karena itu saya (Usman Ahmad Siregar) putra almarhum mendirikan suatu Perguruan Agama Islam yang diarahkan kepada Penerus Ulama yang benar-benar menguasai Ilmu Agama Islam/Warosatul Ambiyah (Pewaris Nabi), apalagi anjuran tersebut terkait dengan amanah orangtua.

Maka Pondok Pesantren tersebut saya (H. Usman Ahmad Siregar) bernama “Syekh Ahmad Daud” yang saat pendirian Pesantren adik saya: H. Ibrahim Ahmad Siregar, B.A dan H. Qosim Ahmad Siregar ikut berperan dan mendukung saya (H. Usman Ahmad Siregar).

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta

Visi Madrasah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang lawas yaitu:

- a. Menjadikan Pondok Pesatren Syekh Ahmad Daud Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Mampu Mendalami Agama Islam.

Misi Madrasah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang lawas yaitu:

1. Meningkatkan Kualitas lulusan dari tahun ke tahun
2. Menempatkan Ilmu agama sebagai Prioritas utama
3. Mempersiapkan lulusan agar mampu mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan dan mengantifikasi berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan sudut pandang ke Islaman.
4. Mengembangkan penampilan professional dalam *spectrum* melalui jiwa Agama.
5. Menjalini kerja sama yang erat dengan masyarakat, pemerintah dan instansi terkait melalui kemampuan mengolah dan mendayagunakan potensi masyarakat dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

3. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif, maka diperlukan perlengkapan alat-alat belajar dan

perlengkapan sekolah. Adapun perlengkapan sarana dan prasarana Madrasah Syekh Ahmad Daud ialah:

Tabel 4.1 :
Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud
Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Mesjid	1 unit
2.	Ruang belajar	9 ruangan
3.	Perpustakaan	1 ruangan
4.	Kantor guru	1 unit
5.	Laboratorium	1 unit
6.	Kursi belajar	565 unit
7.	Meja belajar	300 unit
8.	Kursi guru	25 unit
9.	Meja belajar	25 unit
10.	Papan tulis	9 unit
11.	Lemari guru	1 unit
12.	Lemari arsip TU	2 unit
13.	Rak buku perpustakaan	6 unit
14.	Meja perpustakaan	4 unit
15.	Asrama putrid	2 unit
16.	Asrama putra	30 unit
17.	Kamar mandi putra	1 unit
18.	Kamar mandi guru	1 unit
19.	Ruang tata usaha	1 unit

Sumber data: Papan data Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud tahun 2015-2016

4. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa keadaan guru dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud kurang memadai, ini dilihat dari segi tenaga pendidik/guru yang sebagian besar berasal dari alummi pesantren

itu sendiri, sebagian lagi guru-guru yang berasal dari latar belakang pendidikan umum.

Tabel 4.2 :
Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud
Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta

No	Nama	L /P	Pendidikan	Status Pegawai	Mata Pelajaran
1.	Kotan Pane	L	MA	Guru Tetap	Nahu dan Sorop
2.	Saudah Pohan	P	MA	Guru Tetap	Qur'an Hadis
3.	Srialam Harahap	P	MA	Guru Tetap	Fiqih
4.	Nurhanna Siregar	P	S. AP	Guru Tetap	Akidah Akhlak
5.	Hoirun Nisa Siregar	P	S1	Guru Tetap	Sejarah kebudayaan Islam
6.	Toyib Sopyan	L	MA	Guru Tetap	Alim Muta'alim dan Musthalah Hadist
7.	Tuhabin Harahap	P	MA	Guru Tetap	Mutolaah, Hot, Fiqih, dan Akhlak
8.	Yusrida	P	S1	Guru Umum	Bahasa Indonesia
9.	Zuleha Imri	P	S1	Guru Umum	Bahasa Inggris
10.	Doriomas Siregar	P	S1	Guru Umum	PPKN
11.	Putri Helisma Wati	P	MA	Guru umum	Matematika
12.	Yusuf Siregar	P	MA	Guru umum	IPA
13.	Asmidar Harahap	P	S1	Guru umum	IPS
14.	Abdul Gani	L	MA	Guru umum	PJK
15.	Awal Harahap	L	MA	Guru umum	TIK
16.	Tajuddin Harahap	L	MA	Guru umum	Bahasa Arab
17.	Lita Aida Hanum	P	S1	Guru umum	Aksara
18.	Ismail	P	MA	Guru umum	Ushul

					FiQih, Imla',lugod, dan Hadist
19.	Muhammad Harun Harahap	L	MA	Guru Tetap	Tauhid, Bayan, Mantiq, dan Tafsir
20.	Mara Indo Ritonga	L	S1	Guru Tetap	Faraidh, Tasaup, Arud, dan Tarikh

Sumber data: Papan data Guru Madrasah Syekh Ahmad Daud Tahun: 2015-2016

Menurut tabel di atas yang dimaksud dengan guru tetap adalah tenaga pendidik hanya mengajar di pondok pesantren Syekh Ahmad Daud saja sesuai dengan tugasnya. Sedangkan yang dimaksud dengan guru umum adalah tenaga pendidik datang pada jam pelajarannya saja dan mengajar di luar sekolah lain. Adapun keadaan murid atau santri/santiyah di pondok pesantren Syekh Ahmad Daud adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3:
Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud
Tahun 2015/2016

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1.	VII	25	35	60
2.	VIII	20	30	50
3.	IX	26	30	56
Jumlah		71	95	166

Sumber data : Tata usaha Madarrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud

B. Temuan Khusus

1. Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran sangat sederhana, hal ini dapat dilihat dari segi kemampuan guru Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman terhadap peserta didik.

Pemahaman terhadap siswa merupakan salah satu kompetensi paedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak K. H. Usman Siregar mengatakan bahwa: “Sedikitnya ada dua hal yang harus dipahami guru dari siswanya di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud yaitu tingkat kecerdasan dan cacat fisik”. Lalu beliau menambahkan tentang kecerdasan seseorang ada beberapa tingkat yaitu: golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 di katakan *idiot*. mereka yang ber-IQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan *moron* yaitu keterbatasan mental. Mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber-IQ 140 ke atas disebut *genius*. Mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya”. Kemudian kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, karena kerusakan otak.

Guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan layanan yang berbeda terhadap siswa yang memiliki kelainan seperti di atas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka, misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya”.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurhanna Siregar mengatakan bahwa: Dengan adanya kompetensi paedagogik yang tinggi dari guru Pendidikan Agama Islam, tentu akan mudah baginya untuk mempersiapkan segala sesuatunya, dalam menguasai bahan pelajaran, mengelolah kelas, menggunakan media, metode dan sumber belajar, pengajaran, mengelolah interaksi belajar mengajar, menguasai landasan pendidikan, dan menilai proses dan hasil belajar siswa/siswinya untuk kepentingan pengajaran.²

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Srialam Harahap mengatakan bahwa: “pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru sedikitnya seorang guru memahami tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik dari muridnya”.³

¹K. H. Usman Siregar, Sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud, Wawancara tanggal 18 Juli 2016 di Kantor.

²Nurhanna Siregar, Sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud, Wawancara tanggal 18 Juli 2016 di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud.

³Srialam Harahap, Guru Fiqih, Wawancara tanggal 18 Juli 2016 di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Harun Harahap mengatakan bahwa : kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting karena pendidikan kita masih kurang berhasil di nilai kurang secara paedagogis, karena sekolah seperti lebih menonjolkan mekanisme sehingga peserta didik cenderung kerdil dengan dunianya sendiri.⁴

Saat peneliti mengadakan wawancara dengan ibu Hoirun Nisa Siregar mengatakan bahwa “kompetensi paedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran peserta didik.”⁵

Kemudian peneliti mengadakan wawancara dengan Hotni Harahap mengatakan bahwa: kompetensi guru dalam mengelolah pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini sangat penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai sering dari aspek paedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.⁶

Selanjutnya wawancara dengan ibu Saudah Pohan mengatakan bahwa pemahaman terhadap siswa selain dilihat dari tingkat kecerdasan

⁴Harun Harahap, Guru Bahasa Arab, Wawancara tanggal 19 Juli 2016 di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud.

⁵Hoirun Nisa Siregar, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara tanggal 19 Juli 2016 di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud.

⁶Hotni Harahap, Siswa kelas VII, Wawancara tanggal 19 Juli 2016 di Asrama.

dan cacat fisik, juga dilihat dari kreatifitas dan perkembangan kognitifnya.⁷

Kemudian bapak Kotan Pane menambahkan bahwa pemahaman peserta didik itu sangat penting diketahui oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam, ada empat yang harus dipahami oleh guru dari peserta didik yaitu: tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan pertimbangan kognitif.

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreatifitas. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Sementara kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru. Sedangkan seseorang yang tingkat intelegensinya rendah. Maka kreatifitasnya kurang dan suka hal-hal yang biasa.⁸

Menurut Hasil Observasi peneliti bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah tidak begitu memperhatikan kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, karena masih ada siswa yang rabun jauh tetapi posisi kursinya diletakkan dibagian belakang kelas ketika pembelajaran berlangsung, adanya siswa yang pendengarannya tidak berfungsi lagi namun posisi kursinya masih diletakkan di belakang, sedangkan pembelajaran berlangsung.

⁷Saudah Pohan, Guru Qur'an dan Hadis, Wawancara tanggal 20 Juli 2016 di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud.

⁸Kotan Pane, Guru Nahu dan Sorop, Wawancara tanggal 20 Juli 2016 di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud.

2. Kendala yang Di alami Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya mencapai keberhasilan, namun ada kendala-kendala yang dihadapi oleh guru itu sendiri. Adapun kendala-kendala yang di alami guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi paedagogik di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud adalah masalah kemampuan pemahaman terhadap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud terhadap ibu Doriomas Siregar mengatakan bahwa: “pengelolaan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan sangat sederhana seperti dalam penyampaian materi guru membacakan materi pembelajaran dan siswa menulisnya sampai habis. Guru hanya menjelaskan sesuai dengan isi buku tanpa mengembangkan materi lebih dalam”.⁹

Menurut bapak Muhammad Harun Harahap menjelaskan tentang masalah utama dalam proses pembeajaran sekurang-kurangnya guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengetahuan tentang ilmu mendidik seperti menciptakan suasana belajar yang nyaman, cara menyampaikan

⁹Doriomas Siregar, Guru PPKN, Wawancara tanggal 21 Juli 2016 di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud.

materi, pemanfaatan alat atau media dalam pembelajaran, serta cara menggunakan media dalam pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Saudah Pohan, Dimana seorang guru Pendidikan Agama Islam kurang memahami psikologi anak dari segi tingkat kecerdasan yang meliputi ada IQ yang cepat menangkap dan ada IQ yang lambat seorang guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud tidak memperdulikan siswanya sehingga guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat menentukan strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal, Itu disebabkan karena guru Pendidikan Agama Islam tidak memahami kepribadian siswa sehingga pembelajaran tidak tercapai dengan tujuan yang kondusif.¹¹

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa Niswa Tun Hasanah Siregar di pondok pesantren Syekh Ahmad Daud yang menyatakan bahwa: “guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud sebagian guru jarang menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media dalam proses pembelajaran sehingga siswa/i kurang semangat dan mudah bosan dalam belajar sehingga tidak tercapai tujuan pembelajaran yang kondusif”.¹²

¹⁰Harun Harahap, Guru Bahasa Arab, Wawancara tanggal 21 Juli 2016 di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud.

¹¹Saudah Pohan, Guru Qur'an dan Hadis, Wawancara tanggal 21 Juli 2016 di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud.

¹²Niswa Tun Hasanah, Sebagai Siswa Kelas VIII, Wawancara tanggal 22 Juli 2016 di Asrama.

Kemudian menurut ibu Hoirun Nisa Siregar mengatakan bahwa: kemampuan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis perlu dimiliki seorang guru pendidikan Agama Islam karena dengan terlaksananya pembelajaran yang mendidik dan dialogis siswa merasa aman dan percaya diri untuk memberikan suatu pelajaran yang baik. Dan apabila terlaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis guru pendidikan Agama Islam lebih mudah memberikan materi dan informasi untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.¹³

Hal lain dihadapi oleh pondok pesantren Syekh Ahmad Daud dalam melaksanakan metode pembelajaran adalah latar belakang pendidikan guru. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pimpinan pondok pesantren Syekh Ahmad Daud mengatakan bahwa: “Pesantren ini dalam bidang studi pendidikan Agama Islam masih memiliki guru yang berlatar belakang Madrasah Aliyah. Jadi dengan latar belakang pendidikan tersebut akan berpengaruh pada penerapan metode dalam pembelajaran”.

Hal ini juga sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu seorang guru pendidikan Agama Islam yaitu dengan Ibu Saudah Pohan “saya hanya lulusan Madrasah Aliyah, oleh karena itu

¹³Hoirun Nisa Siregar, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara tanggal 22 Juli 2016 di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud.

saya tidak mengerti dengan macam-macam metode pembelajaran. Metode yang sering saya gunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah”.¹⁴

Hasil wawancara dengan ibu Srialam Harahap mengatakan bahwa untuk bidang studi fiqih, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar menggunakan boneka sebagai alat bantu dalam belajar. Fungsi dari media boneka dalam pembelajaran fiqih dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Srialam Harahap mengatakan bahwa: pembelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang mengutamakan keterampilan. Maka untuk menerapkan keterampilan kepada siswa apalagi tentang penyelenggaraan jenazah maka siswa harus diberi peragaan dengan media supaya siswa mengetahui bagaimana cara memandikan, mengkafankan, mensholatkan dan menguburkannya. Proses penyelenggaraan jenazah dengan memakai media akan memberikan keterampilan siswa bertambah.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta sarana dan prasarana yang belum lengkap dan jarang digunakan dalam proses pembelajaran. Contohnya saja media infokus, dimana guru tersebut tidak bisa menggunakannya. Maka dapat diketahui bahwa Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud hanya dilakukan oleh

¹⁴ Saudah Pohan, Guru Qur'an dan Hadis, Wawancara tanggal 22 Juli 2016 di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud.

¹⁵ Srialam Harahap, Guru Fiqih, Wawancara tanggal 23 Juli 2016 di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud.

sebagian guru pendidikan Agama Islam yang bisa menggunakan media tersebut.¹⁶

3. Upaya Guru PAI dalam Tercapainya Kompetensi Paedagogik di Masrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Untuk menanggulangi kendala-kendala yang dikemukakan di atas, adapun upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta adalah sebagai berikut:

- a. Dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud, seorang guru harus memiliki pemahaman terhadap siswa, karena seorang guru perlu memahami kepribadian siswanya baik dari tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif sehingga guru dapat menentukan strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih maksimal.
- b. Dalam proses pembelajaran seorang guru pendidikan Agama Islam harus merancang pembelajaran yang berkaitan dengan identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi siswa dan menyusun program pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran tercapai dengan hasil yang maksimal.
- c. Untuk meningkatkan kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud seorang guru

¹⁶Hasil observas, tanggal 23 Julil 2016 di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud.

dalam melaksanakan pembelajaran perlu menggunakan teknologi pembelajaran karena dengan adanya teknologi pembelajaran untuk memudahkan seorang guru pendidikan Agama Islam mendapatkan informasi dan memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran yang disampaikan guru terhadap siswa.

- d. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik atau teman sejawat, seperti saling bertukar pikiran, saling memotivasi satu sama lain dan saling membantu jika ada kesulitan yang dihadapi.
- e. Guru pendidikan Agama Islam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dengan program studi pendidikan Agama Islam/keguruan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak K.H. Usman Siregar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kepada guru pendidikan Agama Islam untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan program studi pendidikan Agama Islam/keguruan dan biyai oleh pesantren.
2. Memberikan izin kepada guru-guru pendidikan Agama Islam untuk mengikuti seminar pendidikan.
3. Memberikan buku-buku yang berkenaan dengan ilmu pendidikan Islam kepada guru pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya mencapai keberhasilan, ada kendala-kendala yang dihadapi oleh guru itu sendiri adapun kendala-kendala yang dialami guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi paedagogik di Madarasah

Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud adalah masalah yang sering dihadapi guru yaitu pemahan terhadap siswa. Dengan demikian pemahaman terhadap siswa merupakan aspek yang paling penting dalam kompetensi paedagogik guru, karena guru akan memahami kepribadian siswanya sehingga guru dapat menentukan strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkakan hasil belajar yang lebih maksimal.

F. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian kompetensi paedagogik guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta meliputi kemampuan pemahaman siswa terhadap pembelajaran, sesuai dengan wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa pemahaman terhadap siswa tidak terlaksana dengan baik, karena masih ada guru Pendidikan Agama Islam kurang memahami kepribadian siswanya sehingga proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik dan maksimal.

Kemampuan perancang pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah syekh Ahmad Daud kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta sesuai dengan wawancara dan observasi, semua guru pendidikan Agama Islam menerapkan metode pembelajaran, akan tetapi tidak semua guru pendidikan Agama Islam mampu menyesuaikan metode dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Kemampuan pemanfaatan teknologi pembelajaran sesuai dengan wawancara dan observasi di Madrasah Tsanawiyah syekh Ahmad Daud kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta, dimana hanya sebagian guru pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan media pembelajaran, sedangkan sebagian lagi tidak menggunakan media dan bahkan ada yang tidak paham. Peneliti juga menemukan minimnya media dan sumber belajar sehingga guru Pendidikan Agama Islam mengalami kesulitan dalam masalah pembelajaran karena media relative terbatas.

Kemampuan mengevaluasi hasil belajar sesuai dengan wawancara dan Observasi di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta, mengevaluasi atau penilaian memang penting bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam karena keberhasilan siswa dapat dilihat dari penilaian yaitu penilaian tes tertulis dan ujian semester yang menentukan hasil belajar siswa.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilakukan dilapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk penyelesaian skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Letak penelitian yang cukup memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal si peneliti, sehingga menyebabkan penelitian kurangnya waktu dalam melakukan penelitian ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada peneliti, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi paedagogik guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta maka dapat diambil kesimpulan sebagai:

1. Kompetensi paedagogik guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta masih tergolong belum maksimal hal ini dilihat dari kemampuan seorang guru harus memiliki pemahaman terhadap siswa, karena seorang guru perlu memahami kepribadian siswanya baik dari tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif sehingga guru dapat menentukan strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih
2. Kendala yang dialami guru pendidikan Agama Islam dalam tercapainya kompetensi paedagogik guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta seorang guru PAI belum maksimal, karena seorang guru perlu memahami kepribadian siswanya baik dari tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif sehingga guru dapat menentukan strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih

3. Usaha yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam tercapainya kompetensi paedagogik guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta seorang guru Pendidikan Agama Islam perlu memahami kepribadian siswanya baik dari tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif sehingga guru dapat menentukan strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih

B. Saran-Saran

Sesuai dengan pokok permasalahan dari hasil penelitian ini, dapat diuraikan dengan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah, seharusnya mengusahakan dan memperbaiki sarana dan prasarana sekolah. Karena sarana dan prasarana yang baik akan dapat mendukung proses pembelajaran yang baik. Di samping itu, kompetensi paedagogik guru PAI harus diutamakan pada saat penerimaan guru PAI sehingga visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Tercapai.
2. Para guru Agama Islam diharapkan supaya lebih meningkatkan kompetensi paedagogik dalam mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Para siswa/siswi diharapkan agar lebih giat dalam belajar terutama berdiskusi guna untuk meningkatkan prestasi siswa.

4. Semua pihak yang turut mengurus sekolah sangat diharapkan sekali untuk menambah referensi buku yang menunjang prestasi siswa terutama buku-buku yang berkaitan dengan ilmu Agama dan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi dan H Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Amini, *Propesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Buchori Alma, *Guru professional* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan & Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2009.
- Laxy J Moleong, *metode penelitian kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Belajar, 2008
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

- Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011..
- Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka cipta, 2000.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Uyoh Sadulloh, *Paedagogik Ilmu mendidik*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Lamsia Siregar
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Durian, 07 Desember 1991
3. Alamat : Sungai Durian Kab. Padang Lawas
Utara

B. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 100099 Sungai Durian : Ijazah Tahun 2003
2. MTs Syekh Ahmad Daud : Ijazah Tahun 2007
3. MAS Syekh Ahmad Daud : Ijazah Tahun 2010
4. Masuk IAIN Tahun 2010

C. Nama Orang Tua

1. Ayah : Mahran Siregar
Pekerjaan : Petani
2. Ibu : Nur Insan Harahap
Pekerjaan : petani

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini untuk memperoleh data tentang kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

A. Daftar wawancara dengan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Apakah yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud?
2. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud?
3. Bagaimana perlengkapan sarana dan prasarana belajar di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud?
4. Berapa jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud?

B. Daftar wawancara dengan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam menyampaikan pembelajaran di kelas?
2. Apa saja upaya bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud?
3. Hal-hal apa saja yang ibu/bapak perhatikan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud?
4. Bagaiman pendapat ibu/bapak tentang penggunaan metode Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

5. Apakah masalah yang dihadapi oleh ibu/bapak dalam menerapkan satu metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah masalah yang dihadapi ibu/bapak dalam pemanfaatan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Apakah upaya yang dilakukan oleh ibu/bapak untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
8. Apakah upaya yang dilakukan oleh ibu/bapak untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
9. Apakah masalah yang dihadapi ibu/bapak dalam memberikan penilaian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
10. Apakah upaya yang dilakukan oleh ibu/bapak untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam memberikan penilaian dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
11. Apakah masalah yang dihadapi ibu/bapak dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
12. Apakah upaya yang dilakukan oleh ibu/bapak untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Daftar wawancara dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Bagaimana pendapat saudara/i tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang onang Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Pernahkah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode dalam pembelajaran?
3. Pernahkah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media dalam pembelajaran?

4. Bagaimanakah proses belajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padalang Lawas Utara?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah TsanawiyahSyekh Ahmad Daud Kecamatan Batang Onang Kabupaten Paluta” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Segi yang diobservasi	Hasil yang diobservasi
1.	Kemampuan guru PAI terhadap pemahaman peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.	Kemampuan guru PAI terhadap pemahaman peserta didik dari segi tingkat kecerdasan, kreatif, dan perkembangan kognitif.

DAFTAR GAMBAR

1. Wawancara dengan ibu kepala sekolah



2. Wawancara dengan guru-guru





3. Wawancara dengan siswa







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 41 /In.14/E.5/PP.00.9/ / / 2016 Padangsidimpuan, 30 November 2016
Lamp :
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. Nasruddin Hasibuan, M. Pd (Pembimbing I)
2. Zulhammi, M, Ag, M. Pd (Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

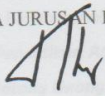
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

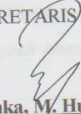
Nama : LAMSIA SIREGAR
Nim : 11 310 0106
Sem/T. A : XI/2016
Fak./Jur/Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam/ PAI-3
Judul Skripsi : KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH SYEKH AHMAD DAUD KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud. Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

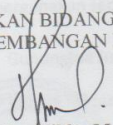
KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI


Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

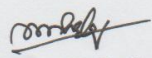
WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK
DAN PENGEMBANGAN LEMBAGA

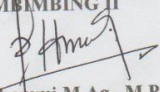

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Drs. Nasruddin Hasibuan M. Pd
NIP. 19530817 198803 1 001


Zulhammi M. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
“ SYEKH AHMAD DAUD ”
Tahun Pelajaran 2016/2017
Jln. Bandara Aek Godang Km.10 Desa Gunungtua Julu
Kecamatan Batang Onang 22762 Kabupaten Padang Lawas Utara

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN RISET
No. 327/MTs/SAD/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Gunungtua Julu Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara :

Nama : Nurhannah Siregar,S.Ap
Nip :-
Jabatan : Kepala Sekolah Syekh Ahmad Daud
Unit Kerja : MTs.Syekh Ahmad Daud

Menyatakan bahwa :

Nama : Lamsiah Siregar
Nim : 113100106
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan PAI

Telah melaksanakan riset di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Gunungtua Julu Kec.Batang Onang Kabupaten Padanglawas Utara untuk pelengkap penyusunsn Skrifsi dengan judul “ **Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Gunungtua Julu Kecamatan Batang Onang.**”

Demikian surat ini diperbuat,mohon dipergunakan seperlunya.

Gunungtua Julu, 30 Agustus 2016

Kepala Sekolah



NURhannah Siregar,S.Ap



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B/239 /In.14/E.4c/TL.00/06/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

30 Juni 2016

Yth. Kepala MTs Syekh Ahamad Daud
Kec. Batang Onang Kab. Paluta

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun menerangkan bahwa :

Nama : Lamsia Siregar
NIM : 113100106
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Komplek IAIN

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpun yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahamad Daud Kec. Batang Onang Kab. Paluta". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002